

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM*  
*LEARNING* BERBANTUAN MEDIA PAPAN FLANNEL  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV  
SDI DARUR ROHMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Oleh**

**CHASAN ASYARI**

**34302000101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM  
LEARNING BERBANTUAN MEDIA PAPAN FLANNEL  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV  
SDI DARUR ROHMAN**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM*  
LEARNING BERBANTUAN MEDIA PAPAN FLANNEL  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV  
SDII DARUR ROHMAN**

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

**CHASAN ASYARI**

**34302000101**

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal **05 September 2024**, dan dinyatakan layak dan memenuhi syarat untuk dilaksanakan penelitian

**Ketua Penguji : Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd**

**NIK 211312012**

**Penguji 1 : Jupriyanto, S.Pd.,M.Pd.**

**NIK 211313013**

**Penguji 2 : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.**

**NIK 211315026**

**Penguji 3 : Yulina Ismiyati, S.Pd., M.Pd.**

**NIK 211314022**

**Semarang, 3 September 2024**

**Universitas Islam Sultan Agung**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dekan,**

**Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H**

**NIK. 211313015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chasan Asyari

NIM : 34302000101

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul :

**Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Papan Flannel Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDII Darur Rohman**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 5 September 2024

Yang membuat pernyataan,



Chasan Asyari  
NIM. 34302000101

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, Prove Them Wrong”*

*“ Gonna fight and dont stop, until you are proud”*

*“ Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebaran lagi rasa sabar itu. Seua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. gelombang - gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”.*

### PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tiada lembar skripsi yang paling indah dalam penulisan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaraan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua saya Ayahanda Mansur dan Ibunda Nur Hayati yang selalu memberikan dukungan, doa yang tak pernah putus untuk anaknya, berupa materi dan motivasi yang baik untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk Ayah dan ibu saya tercinta.
3. Kepada Dyana Putri Ellyzabeth S.Kep. Terimakasih telah menemani penulis berproses menjadi pribadi yang mengerti apa itu pengalaman, memotivasi agar terus maju dan menemani penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

## ABSTRAK

Chasan Asyari, 2024. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Papan Flannel Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDII Darur Rohman. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Yulina Ismiyati, S.Pd., M.Pd, Pembimbing II : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan flannel terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDI Darur Rohman. Sistem pendidikan nasional telah merumuskan tujuan pendidikan yang mengacu pada pengelompokan hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat ceramah dan tanya jawab menyebabkan hasil belajar siswa rendah karena tidak memahami pembelajaran dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan flannel terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDI Darur Rohman. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan quasi eksperimen melalui desain penelitian *randomized pretest-posttest control-group*. Instrumen yang digunakan adalah tes yang diujikan pada 15 sampel. Hasil uji hipotesis melalui paired sample t-test diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang menandakan adanya perbedaan dari kelompok kontrol dan eksperimen, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan flannel berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS di SDI Islam Darur Rohman.

**Kata Kunci :** *Quantum Learning* , media pembelajaran papan flannel, hasil belajar.

## ABSTRACT

*Chasan Asyari, 2024. The Influence of Quantum Learning Model Assisted by Flannel Board Media on Social Science Learning Outcomes of Grade IV Students of SDII Darur Rohman. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University. Supervisor I: Yulina Ismiyati, S.Pd., M.Pd, Supervisor II: Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.*

*This research focuses on the influence of the Quantum Learning model assisted by flannel board media on the science and science learning outcomes of fourth grade students at Darur Rohman Islamic Elementary School. The national education system has formulated educational objectives that refer to the grouping of learning outcomes. The use of learning models that are still lectures and questions and answers causes low student learning outcomes because they do not understand learning well. The aim of this research is to determine the effect of the Quantum Learning model assisted by flannel board media on the science and science learning outcomes of fourth grade students at Darur Rohman Islamic Elementary School. The method used was quantitative with a quasi-experiment through a randomized pretest-posttest control-group research design. The instrument used was a test that was tested on 15 samples. The results of hypothesis testing via paired sample t-test show that the Sig. (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ . Because the significance value is  $0.000 < 0.05$  which indicates a difference between the control and experimental groups, it can be concluded that the Quantum Learning learning model assisted by flannel board media has an effect on science learning outcomes at Darur Rohman Islamic Elementary School.*

**Keywords :** *Quantum Learning , flannel board learning media, learning outcomes.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu penulis haturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti. Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Papan Flannel Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDII Darur Rohman” disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini, baik dukungan moriil maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Rida Fironika Kusumadewi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Yulina Ismiyati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
5. Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Ahmad Nurcholiq, S.H. selaku kepala SDII Darur Rohman yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

8. Bapak dan Ibu Guru SDII Darur Rohman yang sudah berkenan memberikan arahan dan membantu selama kegiatan penelitian berlangsung.
9. Siswa Kelas IV SDII Darur Rohman yang telah mendukung jalannya penelitian
10. Kedua orang tua saya, Bapak Mansur dan Ibu Nurhayati yang selalu memberikan doa, dukungan moril serta materiil kepada penulis.
11. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
12. Semua rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultang Agung angkatan 2024.
13. Partner saya yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang sudah memberikan bantuan, motivasi dan semangat kepada penulis.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang ikut serta membantu tersusunnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca. Aamiin.

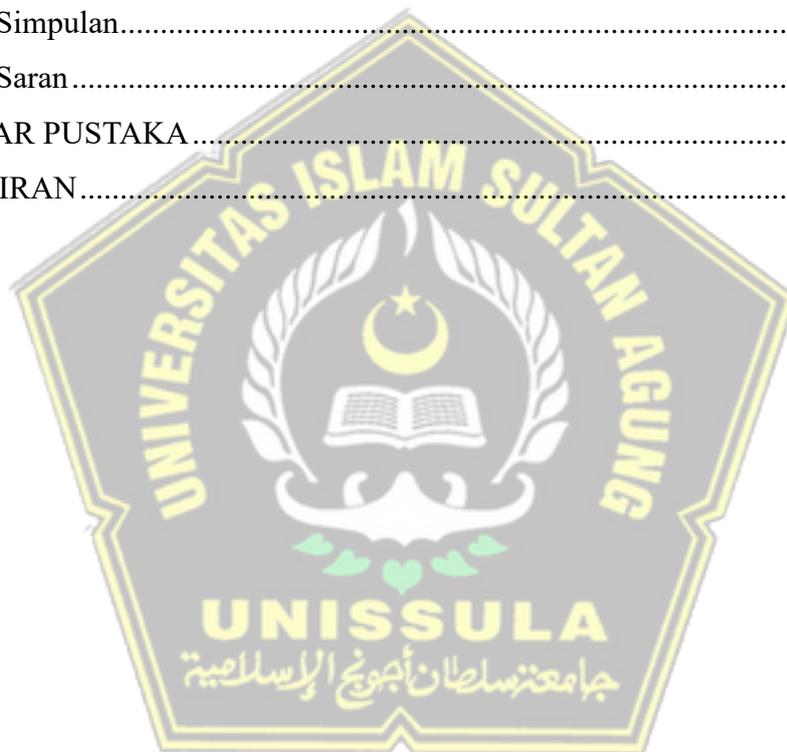
Semarang, 6 September 2024

Chasan Asyari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1. Kajian Teori.....	8
2.1.1 <i>Quantum Learning</i> .....	8
2.1.2 Belajar .....	17
2.1.3 Ilmu Pengetahuan Alam .....	21
2.2 Penelitian yang Relevan .....	24
2.3 Kerangka Berpikir .....	26
2.4 Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Desain Penelitian .....	29
3.2 Populasi dan Sampel .....	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	33

3.4 Instrumen Penelitian.....	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
3.6 Jadwal Penelitian.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	41
4.2 Hasil Analisis Data Penelitian.....	42
4.3 Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	59
5.1 Simpulan.....	59
5.1 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	62



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Desain Penelitian.....	29
Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Tes .....	32
Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	33
Tabel 3.4. Klasifikasi Taraf Kesukaran .....	35
Tabel 3.5. Klasifikasi Daya Pembeda .....	35
Tabel 3.6. Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 4.1. Deskripsi Hasil Belajar Kelompok Kontrol .....	39
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pretes Hasil Belajar Kelompok Kontrol .....	40
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Posttes Hasil Belajar Kelompok Kontrol.....	41
Tabel 4.4. Deskripsi Hasil Belajar Kelompok Eksperimen.....	42
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Pretes Hasil Belajar Kelompok Eksperimen.....	42
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Posttes Hasil Belajar Kelompok Eksperimen .....	43
Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	45
Tabel 4.8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	46
Tabel 4.9. Hasil Uji Tingkat Kesukaran .....	46
Tabel 4.10. Hasil Uji Daya Beda.....	47
Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas Kelompok Pretes dan Posttes .....	49
Tabel 4.12. Hasil Uji Homogenitas .....	49
Tabel 4.13. Hasil Uji Independent Sample T-Test.....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	28
Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Pretes Hasil Belajar Kelompok Kontrol .....	40
Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Posttes Hasil Belajar Kelompok Kontrol.....	42
Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi Pretes Hasil Belajar Kelompok Eksperimen....	43
Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Posttes Hasil Belajar Kelompok Eksperimen..	44
Gambar 4.5 Pengerjaan Soal Pretest-Postesr .....	55
Gambar 4.6 Pembelajaran Quantum Learning dengan Media Papan Flanel .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP).....	63
Lampiran 2. LKPD Kelompok Kontrol .....	69
Lampiran 3. Modul Ajar.....	75
Lampiran 4. Lembar Observasi Siswa .....	97
Lampiran 5. Instrumen Uji Coba .....	98
Lampiran 6. Instrumen Pretest dan Posttes .....	102
Lampiran 7. Lembar Jawaban Siswa Kelompok Uji Coba .....	106
Lampiran 8. Lembar Jawaban Siswa Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	107
Lampiran 9. Rekapitulasi Data Penelitian.....	109
Lampiran 10. Output.....	115
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	122
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	123
Lampiran 13. Jawaban Pretest Siswa.....	120
Lampiran 14. Jawaban Posttest Siswa .....	125
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian.....	126



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran yang efektif membutuhkan strategi dan metode yang mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan serta gaya belajar siswa. Tujuan pembelajaran diupayakan agar dapat tercapai dengan baik dan prosesnya berjalan efektif oleh pendidik. (Azizah et al., 2023). Model dan media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama karena siswa Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Model dan media pembelajaran perlu diselaraskan dengan materi yang diajarkan, karena tidak semua model serta media mampu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan efektif, terutama ketika mempertimbangkan variasi karakteristik materi dan tingkat pemahaman siswa yang beragam. (Muhammad Ikhsan & Muhammad Syafiq Humaisi, 2021). Model dan media pembelajaran perlu diselaraskan dengan materi yang diajarkan, karena tidak semua model serta media mampu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan efektif, terutama ketika mempertimbangkan variasi karakteristik materi dan tingkat pemahaman siswa yang beragam. (Wahyu Ningsih et al., 2024). Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk menghasilkan perubahan perilaku secara menyeluruh, yang diperoleh melalui pengalaman pribadi dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang yang sedang belajar akan menyadari adanya perubahan dalam dirinya atau minimal merasakan adanya perubahan tersebut. Misalnya, ia

menyadari bahwa pengetahuannya meningkat, keterampilannya berkembang, dan kebiasaannya bertambah.

Media pembelajaran adalah sarana yang berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik selama proses belajar mengajar. Media ini berperan sebagai alat untuk menyalurkan informasi, dengan tujuan meningkatkan minat siswa dalam proses belajar (Wulandari et al., 2023). Penggunaan media inovatif memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah mengingat apa yang telah dipelajari, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti (Nursarofah, 2002). Dalam konteks ini, guru berupaya menyediakan media yang sesuai untuk pembelajaran dan memaksimalkan penggunaannya agar tujuan pembelajaran tercapai serta hasil belajar siswa optimal. Salah satu media yang digunakan adalah papan tulis yang dilapisi kain flanel (papan flanel), yang berisi gambar dan huruf sebagai alat bantu dalam belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf. Media pengajaran yang dimodifikasi ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memungkinkan mereka belajar sambil bermain dan bekerja. (Haryati, 2019). Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk memilih media yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga semua tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial, yang merupakan pelajaran krusial untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang berguna dalam kehidupan masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu dilakukan dalam lingkungan yang mendukung, yang berarti kegiatan pembelajaran

harus bersifat aktif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, guru memiliki peran penting dalam memilih model pembelajaran dan media yang digunakan. Pemilihan model dan media yang sesuai akan membantu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. (Ningsih et al., 2023). Jika tujuan pembelajaran tercapai, hal ini akan berdampak pada aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, setiap guru perlu memberikan perhatian ekstra untuk selalu menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik, dan tidak membosankan. Dengan begitu, siswa akan menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi untuk mencapai hal ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif *Quantum Learning* berbantuan media papan flannel pada saat pembelajaran.

Model Pembelajaran *Quantum Learning* adalah pendekatan yang menyenangkan dan melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar, dengan tujuan akhir untuk memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Menurut (Gebhart et al., 2023) Model Pembelajaran *Quantum Learning* adalah pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kiat, petunjuk, dan strategi untuk memperdalam pemahaman dan daya ingat siswa, serta menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermanfaat. Model ini dirancang berdasarkan berbagai teori psikologi kognitif sebelumnya, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inspiratif, aktif, menantang, efektif, dan menarik. (Indah Hafizhah et al., 2022). Kelebihan penerapan model *Quantum Learning* adalah kemampuannya untuk meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan minat siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu,

model ini melibatkan seluruh komponen di dalam kelas dan lingkungan sekolah, merancang topik-topik pembelajaran agar relevan dengan kepentingan siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan diri dan pengetahuan mereka dengan lebih baik. (Anshu & Arunachalam, 2023). Penerapan model *Quantum Learning* dapat membuat suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk memancing keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal dan mampu membentuk suasana sesuai dengan karakter siswa SDI. Penelitian ini didukung dengan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan yaitu, pertama penelitian yang dilakukan oleh (Aiman et al., 2023), yang menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* kerangka TANDUR dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Kedua, penelitian yang dilakukan (Meida et al., 2020) yang menjelaskan bahwa model *Quantum Learning* memberikan kesempatan guru untuk berinovasi dalam pembelajaran.

Media papan flannel adalah suatu media papan yang berlapis kain flannel yang memiliki permukaan lapisan berbulu yang berfungsi untuk melekatkan gambar, huruf, dan angka-angka sehingga dapat dipasang, dilipat, dilepas, dan mudah dipakai berkali-kali serta efektif untuk penyampaian materi dalam proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan dan partisipasi aktif siswa. Hasil belajar merupakan suatu capaian yang menggambarkan kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, baik berupa perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam keadaan apapun dan diperoleh dengan usaha terlebih dahulu yang kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian digambarkan dalam bentuk angka atau pernyataan (Musthafa & Meliani, 2021). Hasil belajar penting dalam

proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga keberhasilan tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa dan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk hasil belajar (Sunarti Rahman, 2021). Sistem pendidikan nasional telah merumuskan tujuan pendidikan yang mengacu pada pengelompokkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Berbantuan Media Papan Flannel Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDII Darur Rohman” .

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan flannel berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDII Darur Rohman?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDII Darur Rohman yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan flannel dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan flannel terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDII Darur Rohman.
2. Menganalisis perbedaan hasil belajar IPAS siswa kelas IV yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan flannel dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya terkait model *Quantum Learning* dan penggunaan media pembelajaran, seperti papan flannel, dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas model pembelajaran inovatif.

##### 2. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini menambah referensi guru dalam menerapkan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran IPAS
- b. Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan metode *Quantum Learning* sebagai metode pembelajaran.
- c. Guru lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran

##### 3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai masukan dalam usaha peningkatan kualitas dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

- b. Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teori

##### 2.1.1 *Quantum Learning*

###### 1. Sejarah *Quantum Learning*

*Quantum Learning* berakar dari eksperimen yang dilakukan Dr. Georgi Lozanov seorang pendidik Bulgaria mengenai “*Suggestology*” atau “*Suggesto-pedia*”. Prinsip dari eksperimen tersebut ialah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif atau negative (Irkham Amiruddin, 2019). Dalam perkembangannya model *Quantum Learning* banyak menjadi sumber kajian tentang pengembangan pembelajaran baru yang menyenangkan. Menurut (Chalik, 2022) *Quantum Learning* adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian dan fasilitasi *Super Camp*.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* bersumber pada *Quantum Learning* yaitu penggabungan teori-teori pendidikan terkemuka yang kemudian diuji cobakan kepada siswa-siswa melalui program *Super Camp*. Hasil dari uji coba tersebut ternyata *Quantum Learning* meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai segala hal dalam kehidupan.

## 2. Pengertian *Quantum Learning*

*Quantum Learning* merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk berbagai mata pelajaran. *Quantum Learning* merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang terjadi di dalam dan di sekitar momen pembelajaran (Apriliani et al., 2023). *Quantum Learning* adalah model yang diibaratkan sebagai sebuah orkestra, di mana terdapat seseorang (pendidik) yang seolah-olah memimpin pertunjukan saat sedang berada di kelas, disitulah pemimpin membutuhkan pemahaman tentang karakter pemain (peserta didik) yang berbeda-beda supaya pertunjukan berjalan dengan baik (Fitri, 2021). *Quantum Learning* merupakan cara yang paling efektif dalam mengajar siapa saja karena menawarkan ide baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan yang jauh lebih baik serta yang menjanjikan bagi peserta didik dan mendukung mereka dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi ketidakseimbangan (Siahaan et al., 2021). Oleh karena itu *Quantum Learning* mengajarkan agar setiap karakter dapat memiliki peran dan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan membawa kesuksesan dalam belajar.

Model *Quantum Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berisi petunjuk, strategi, proses pembelajaran yang dibuat menyenangkan, dan bermakna. Model *Quantum Learning* juga memberikan kesadaran bagi para pembelajar khususnya siswa tentang pentingnya belajar. Tumbuhnya kesadaran siswa tersebut salah satunya

dikarenakan adanya AMBAK (Apa Manfaat BAgiKu). AMBAK adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan (Tugiah & Asmendri, 2022). Hal ini menjelaskan bahwa dalam setiap diri siswa akan tertanam kekuatan berupa dorongan untuk melakukan sesuatu karena dalam pembelajaran menjajikan adanya manfaat bagi dirinya atau dapat dikatakan munculnya kekuatan AMBAK. Selain itu, desain suasana pembelajaran yang demokratis, saling membelajarkan dan menyenangkan pun memberikan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara optimal sehingga pembelajaran yang kurang menarik dapat diatasi karena siswa diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, serta lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.

*Quantum Learning* adalah model pembelajaran yang berupaya memadukan (mengintegrasikan, menyinergikan, mengelaborasi) faktor potensi diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan (fisik dan mental) sebagai konteks pembelajaran. Suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara peserta dan sumber belajar dengan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring (Saifulloh & Darwis, 2020). Interaksi ini berupa keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar. Dalam *Quantum Learning*, guru sebagai pengajar tidak hanya memberikan bahan

ajar, tetapi juga memberikan motivasi kepada murid, sehingga murid merasa bersemangat dan timbul kepercayaan diri untuk belajar lebih giat dan dapat melakukan hal-hal positif sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya. Cara belajar yang diberikan kepada murid pun harus bervariasi, sehingga murid tidak merasa jenuh untuk menerima pelajaran.

#### 4. Prinsip *Quantum Learning*

Pembelajaran *Quantum Learning* memiliki prinsip-prinsip yang perlu diterapkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Menurut (Nurfadilah & Nurachadjat, 2023) prinsip-prinsip *Quantum Learning* adalah sebagai struktur dasar dari belajar. Prinsip-prinsip ini adalah :

a. Segalanya berbicara

Segalanya yang berada di lingkungan memberikan makna tentang belajar. Bahasa tubuh yang ada pada seseorang sesungguhnya mengirimkan pesan tentang belajar

b. Segalanya bertujuan

Semua yang terjadi dalam perubahan, semuanya mempunyai tujuan.

c. Pengalaman sebelum pemberian nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa mereka pelajari.

d. Akui setiap usaha

Pada saat siswa mengambil langkah mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

e. Jika layak dipelajari layak pula dirayakan

Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dalam belajar.

### 5. Kelebihan dan Kekurangan Model *Quantum Learning*

Model *Quantum Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana berikut: Menurut (Ruhamdani, 2020) menyatakan kelebihan dan kekurangan model *Quantum Learning* sebagai berikut:

a. Kelebihan *Quantum Learning* .

- 1) Dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- 2) Karena *Quantum Learning* lebih melibatkan siswa, saat proses pembelajaran perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
- 3) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- 4) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- 5) Siswa didorong untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan dapat mencoba melakukannya sendiri.

- 6) Karena model pembelajaran *Quantum Learning* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, secara tidak langsung guru terbiasa untuk berpikir kreatif setiap harinya.
- 7) Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

b. Kekurangan *Quantum Learning*

- 1) Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Karena dalam metode ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa, baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian, dll dapat mengganggu kelas lain.
- 4) Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.
- 5) Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.
- 6) Agar belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.

## 6. Langkah-langkah Pembelajaran *Quantum Learning*

Langkah-langkah pembelajaran kuantum terdiri dari tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan atau dikenal dengan singkatan TANDUR (Alhakiki & Taufina, 2020):

### a. Tumbuhkan

Konsep tumbuhkan ini sebagai konsep operasional dari prinsip “bawalah dunia mereka ke dunia kita”. Dengan usaha menyertakan siswa dalam pikiran dan emosinya, sehingga tercipta jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami.

Secara umum konsep tumbuhkan adalah sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan keingintahuan, buatlah siswa tertarik atau penasarannya tentang materi yang akan diajarkan (Hardani & Nashikhah, 2023). Dari hal tersebut tersirat, bahwa dalam pendahuluan (persiapan) pembelajaran dimulai guru seyogyanya menumbuhkan sikap positif dengan menciptakan lingkungan yang positif, lingkungan sosial (komunitas belajar), sarana belajar, serta tujuan yang jelas dan memberikan makna pada siswa, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu.

### b. Alami

Tahap ini jika kita tulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada kegiatan inti. Konsep “alami” mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran guru harus memberi pengalaman dan manfaat terhadap

pengetahuan yang dibangun siswa sehingga menimbulkan hasrat alami otak untuk menjelajah (Puji, 2019).

Pada konsep alami guru memberikan cara terbaik agar siswa memahami informasi, memberikan permainan atau kegiatan yang memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang melekat.

c. Namai

Konsep ini berada pada kegiatan inti, yang “namai” mengandung maksud bahwa penamaan memuaskan hasrat alami otak (membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman) untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan (Chalik, 2022). Penamaan dalam hal ini adalah mengajarkan konsep, melatih keterampilan berpikir dan strategi belajar. Pertanyaan yang dapat memandu guru dalam memahami konsep “namai” yaitu perbedaan yang perlu dibuat dalam belajar, apa yang harus guru tambahkan pada pengertian siswa, strategi kiat jitu, alat berpikir yang digunakan untuk siswa ketahui atau siswa gunakan.

d. Demonstrasikan

Tahap ini masih pada kegiatan inti, pada tahap ini adalah memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu. Hal ini sekaligus memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Strategi yang dapat digunakan adalah mempraktekkan, melakukan percobaan, menyusun laporan, menganalisis data, melakukan gerakan

tangan, kaki, gerakan tubuh bersama secara harmonis, dan lain-lain.

e. Ulangi

Tahap ini jika kita tuangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada penutup. Tahap ini dilaksanakan untuk memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini”. Kegiatan ini dilakukan secara multimodalitas dan multikecerdasan.

Guru memberikan ulangan tentang apa yang sudah dipelajari, strategi untuk mengimplementasikan yaitu bisa dengan membuat isian “aku tahu bahwa aku tahu ini” hal ini merupakan kesempatan siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru kepada orang lain (kelompok lain), atau dapat melakukan pertanyaan pertanyaan post tes.

f. Rayakan

Tahap ini dituangkan pada penutup pembelajaran. Dengan maksud memberikan rasa puas, untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan yang akhirnya memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan. Dengan kondisi akhir siswa yang senang maka akan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar lebih lanjut.

Panduan pertanyaan dalam diri guru untuk melaksanakan adalah untuk pelajaran ini, cara yang paling sesuai untuk merayakannya, bagaimana dapat mengakui setiap orang atas prestasi mereka. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan pujian bernyanyi bersama, pesta kelas, memberikan reward berupa tepukan (SUSANTI, 2023).

## 2.1.2 Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah bagian penting dari pembentukan pengetahuan siswa melalui pengalaman. Belajar menurut pandangan konstruktivisme mengandung empat kegiatan inti (Putri et al., 2021), yaitu (a) berkaitan dengan prakonsepsi atau pengetahuan awal (*prior knowledge*), (b) mengandung kegiatan pengalaman nyata (*experience*), (c) melibatkan interaksi social (*social interaction*), dan (d) terbentuknya kepekaan terhadap lingkungan (*sense making*).

Menurut pandangan konstruktivisme berhasil tidaknya sebuah pembelajaran bukan hanya tergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pengetahuan awal siswa. Belajar melibatkan pembentukan makna oleh siswa dari apa yang mereka lakukan, lihat dan dengar.

Belajar dalam pandangan konstruktivis merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan pengetahuan dilakukan oleh pembelajar, harus aktif dalam melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang harus dipelajari (Nerita et al., 2023). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru. Perubahan yang didapat merupakan hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya.

#### **b. Aktivitas Belajar**

Kegiatan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran akan berdampak baik pada hasil belajarnya. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, belajar tidak akan berlangsung dengan baik.

Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Ismiyanti, 2020). Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti dan sikap (Beddu, 2019).

Aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil yang dicapai. Model *Quantum Teaching* mendorong tumbuhnya perubahan hasil pembelajaran melalui aktivitas belajar yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan fisik ataupun mental yang menimbulkan adanya interaksi sehingga terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar. Dengan

melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri tentang konsep-konsep IPA dengan bantuan guru. Dalam hal ini, aktivitas yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung dibatasi pada ruang lingkup.

### c. Hasil Belajar

Tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di rumah, sekolah atau belajar dimanapun adalah agar dapat memperoleh hasil belajar yang dianggap baik yaitu yang telah memenuhi standar hasil belajar yang telah ditetapkan atau melebihinya sehingga dapat digolongkan menjadi hasil belajar yang baik. Menurut (Hisbullah & Firman, 2019) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, bentuk tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya tujuan dari pelajaran.

Ada lima hasil belajar berupa kapabilitas yang diperoleh peserta didik (Hisbullah & Firman, 2019), yaitu:

a) Informasi verbal, berupa kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan

- melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan,
- b) Keterampilan intelektual, berupa kecakapan yang berfungsi untuk berinteraksi dengan lingkungan. Keterampilan ini antara lain berupa kemampuan memahami konsep, kaidah ataupun prinsip,
  - c) Strategi kognitif berupa kemampuan strategis dalam menggunakan konsep, kaidah ataupun teori guna pemecahan masalah yang dihadapi,
  - d) Keterampilan motorik, berupa kemampuan untuk melakukan ragam kegiatan yang sifatnya fisik atau jasmani
  - e) Sikap, yaitu antara lain direfleksikan dalam kemampuan menerima atau menolak suatu objek berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka simpulkan pengertian hasil belajar siswa adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri siswa setelah proses. Adapun hasil belajar meliputi: perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan siswa, baik diperoleh dari lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial sehingga siswa menjadi lebih baik dari pada sebelum siswa mengikuti proses belajar PKG dilakukan terhadap kompetensi guru sesuai dengan tugas pembelajaran, pembimbingan, atau tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Khusus untuk kegiatan pembelajaran atau pembimbingan, kompetensi yang dijadikan dasar untuk penilaian kinerja guru adalah kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Keempat kompetensi ini telah dijabarkan menjadi kompetensi

guru yang harus dapat ditunjukkan dan diamati dalam berbagai kegiatan, tindakan dan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan. Sementara itu, untuk tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah, penilaian kinerjanya dilakukan berdasarkan kompetensi tertentu sesuai dengan tugas tambahan yang dibebankan misalnya, sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengelola perpustakaan, dan sebagainya sesuai dengan Peraturan yang berlaku.

### 2.1.3 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

#### 1. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam berasal dari bahasa asing yaitu *science* yang artinya ilmu, dalam pengelompokan ilmu dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu *social science* atau kelompok ilmu sosial dan *natural science* atau ilmu alam. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang gejala-gejala di alam semesta termasuk di muka bumi sehingga terbentuk konsep dan prinsip ilmu alam.

IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Yetni, 2021). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan

manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah. Hal tersebut didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan.

## 2. Karakteristik Pembelajaran IPA

Guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik (hakikat) dari pendidikan IPA sebagaimana tercantum bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sakila et al., 2023). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

### 3. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pendidikan di SDI disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak, artinya dengan tingkat kemampuan berfikir anak. Pikiran anak masih terbatas pada obyek disekitar lingkungan. Pada tingkat ini anak dapat mengenal bagian-bagian dari benda-benda seperti berat, warna dan bentuknya.

Berpijak pada pandangan konstruktivisme bahwa anak mengkonstruksi sendiri konsepnya berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diterimanya. Dalam pembelajaran guru hendaknya memperhatikan konsepsi awal yang dimiliki oleh siswa. Dengan memperhatikan konsepsi awal siswa, guru akan dapat menentukan pengalaman belajar yang paling sesuai untuk membelajarkan suatu konsep tertentu (Mokambu, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pemikiran disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak, tingkat pemikiran juga tergantung dengan konsepsi awal yang dimiliki siswa. Dalam menentukan pengalaman belajar yang sesuai maka guru harus memperhatikan konsepsi awal dan juga perkembangan mental siswa

#### 2.2 Penelitian yang relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan berfungsi untuk menunjukkan bahwa fokus dalam penelitian ini belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya

dan menunjukkan perbedaan. Ada beberapa skripsi yang relevan dengan judul. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mardi Fitri (2020, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini”. Hasil dari penelitian tersebut adalah: pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi pustaka dengan mengkaji dokumen yang berkaitan tentang fokus kajian ini. Ditemui beberapa poin penting dalam rangka mengimplementasikan pembelajaran *Quantum Learning* pada lembaga PAUD (Fitri, 2020). Pertama adalah terkait Pemahaman konseptual mengenai pembelajaran *Quantum Learning*, prinsip pembelajaran *Quantum Learning* dan implementasinya. Kedua ialah mengidentifikasi manfaat dalam implementasinya pembelajaran *Quantum Learning* di tingkat PAUD. Pemahaman konseptual mengenai pembelajaran *Quantum Learning* akan memerikan jalan mengenai *SOLO* disain pembelajarannya sehingga lebih mudah dalam Proses implementasinya. Sementara itu, manfaat yang ada akan menjadi Bahan pertimbangan untuk Proses desain pembelajaran implementasinya di ranah PAUD.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yunisa Oktavia Dan Vasaaro Hulu (2017, Universitas Putera Batam) yang berjudul “Pengaruh Metode *Quantum Learning* Berbasis Media Interaktif Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa Di Universitas Putera Batam”. Hasil dari penelitian tersebut adalah: Pada Penelitian ini Peneliti menggunakan metode Penelitian

kuantitatif jenis eksperimen. Yang bertujuan untuk memperbaiki Proses belajar mahasiswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia (Nst et al., 2023).

Penelitian ini Bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh metode *Quantum Learning* Berasis media interaktif terhadap Prestasi Belajar mata kuliah umum Bahasa Indonesia Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris di Universitas Putera Batam. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prinsip Pretest dan Postest.

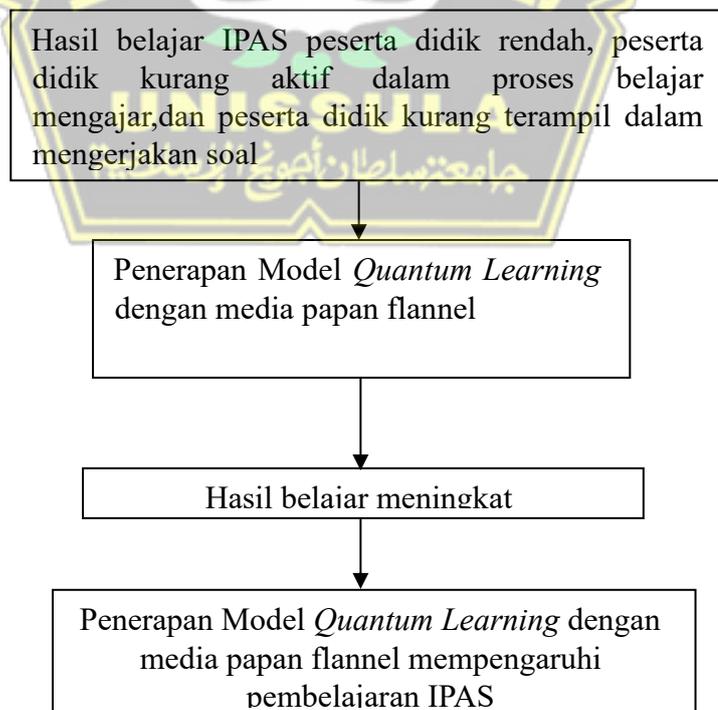
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wiji Astutik (2017, SDIN Patungrejo Kutorejo Mojokerto) yang berjudul “Model *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan”. Hasil dari penelitian tersebut adalah: Penelitian ini meruakan Penelitian tindakan kelas (PTK) tiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan (Plaining), Pelaksanaan (acting), Pengamatan (opserving), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilakukan di SDIN Patungrejo Kutorejo Mojokerto kelas V tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan Pada semester ganjil tahun Pelajaran 2015/2016 dengan subjek Penelitiannya adalah siswa kelas V sebanyak 25 siswa. Berdasarkan hasil Penelitian dan Pemahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan rata-rata aktifitas Belajar Pada siklus 1 yaitu: 10,24 dengan ketuntasan klasikal 64% dan ratarata hasil Belajar Pada siklus 2 mengalami kenaikan dan lebih tinggi dari siklus 1 yaitu sebesar 12,16 dengan ketuntasan klasikal 76%. Sehingga penerapan pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning* dapat meningkatkan aktifitas Belajar siswa. Rata-rata

hasil Belajar Pada siklus 1 yaitu 65,04 dengan ketuntasan klasikal 56% dan rata-rata hasil Belajar Pada siklus 2 mengalami kenaikan dan lebih tinggi dari siklus 1 yaitu 81,16 dengan ketuntasan klasikal 84%. Sehingga penerapan pembelajaran menggunakan model *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil Belajar siswa (ardiyansyah, M, 2023).

### 2.3 Kerangka berpikir

Metode mengajar yang ditempuh oleh guru sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga sepatutnya guru dalam menyampaikan materi dapat mengarahkan murid untuk berfokus pada pembelajaran tersebut. Pemahaman dan daya ingat siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa maupun materi pembelajaran dapat membantu guru dan siswa mencapai hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu faktor yang diduga menyebabkan siswa merasa kesulitan terhadap pemecahan masalah dalam proses pembelajaran maupun pemahaman dan daya ingat disebabkan oleh iklim belajar yang kurang membangkitkan motivasi belajar dan sikap siswa, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan model pembelajaran mata pelajaran IPAS kurang efektif dikarenakan siswa merasa kurang menyenangkan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran hendaknya guru menerapkan model pembelajaran yang mengedepankan peran aktif siswa sehingga diharapkan iklim belajar menjadi lebih kondusif dan secara tidak langsung akan berdampak pada pemahaman dan

daya ingat, serta dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar adalah model pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*). Metode *Quantum Learning* merupakan salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajarmurid terutama pada pelajaran IPAS. Tidak hanya itu, Metode *Quantum Learning* juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa menumbuhkan sikap positif, dan kepercayaan diri. Dari langkah-langkah Metode *Quantum Learning* diharapkan dapat mengupayakan akan adanya perubahan pada diri murid untuk mempergunakan waktunya dalam belajar, dan dapat membuat murid lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mendorong murid mempunyai respon yang positif dalam pembelajaran. Sehingga disimpulkan bahwa Metode *Quantum Learning* efektif jika diterapkan pada pembelajaran IPAS di SDI Darur Rohman Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

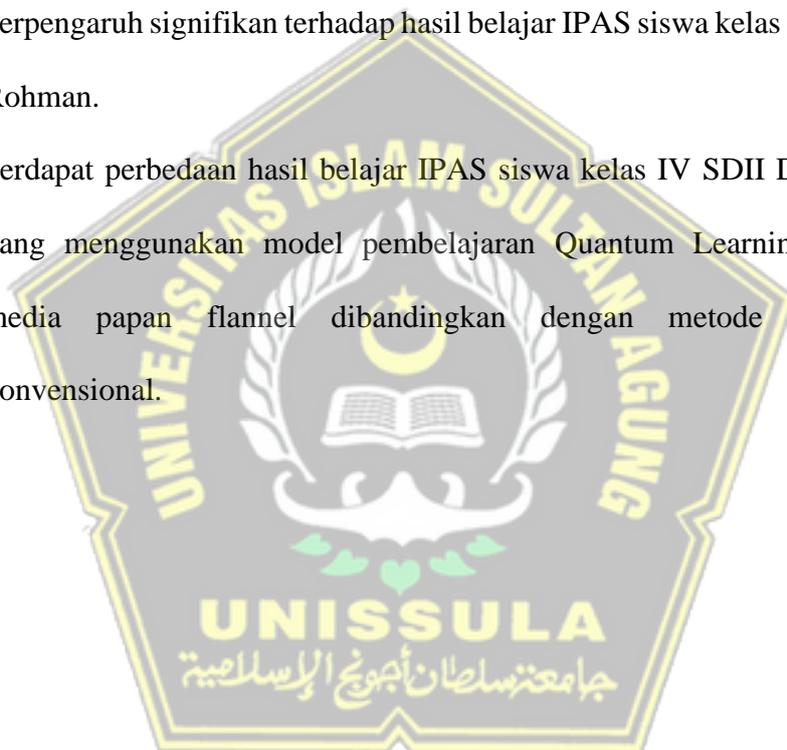


## Gambar 2.1 Kerangka berpikir

### 2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Pengaruh penerapan Model *Quantum Learning* dengan media papan flannel terhadap hasil belajar IPAS di SDI Darur Rohman yaitu :

1. Model pembelajaran Quantum Learning berbantuan media papan flannel berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDII Darur Rohman.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDII Darur Rohman yang menggunakan model pembelajaran Quantum Learning berbantuan media papan flannel dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi-experiment). Penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang digunakan ketika peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang dapat memengaruhi pelaksanaan eksperimen (Alhudri, Said; Heriyanto, 2022). Meskipun demikian, penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak dari suatu perlakuan dengan membandingkan hasil antara satu atau lebih kelompok yang menerima perlakuan berbeda.

Dalam konteks ini, penelitian dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran Quantum Learning berbantuan media papan flannel terhadap hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Penelitian ini menggunakan desain Randomized Pretest-Posttest Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok control (Sukma et al., 2022). Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa model pembelajaran Quantum Learning berbantuan media papan flannel, sementara kelompok kontrol akan menerima pembelajaran dengan metode konvensional. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok akan menjalani pretest untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka. Setelah perlakuan diberikan, posttest akan dilakukan untuk

mengukur perbedaan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran.

Dalam eksperimen semu ini, kelompok-kelompok dipilih secara acak untuk meminimalkan bias seleksi, meskipun peneliti tidak memiliki kontrol penuh terhadap variabel-variabel luar seperti latar belakang sosial siswa, kemampuan belajar awal, atau faktor lingkungan belajar. Desain ini dipilih karena, meskipun ada faktor luar yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan, tetap memungkinkan untuk mengevaluasi perbedaan hasil belajar antara kelompok yang diberikan perlakuan khusus dan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran standar. Penggunaan pretest dan posttest memungkinkan peneliti untuk membandingkan perkembangan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, serta menentukan sejauh mana model

Quantum Learning berbantuan media papan flannel memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, desain ini membantu memitigasi dampak variabel luar yang tidak terkendali, dengan cara membandingkan hasil belajar kedua kelompok. Penelitian eksperimen semu ini juga relevan untuk kondisi di sekolah dasar, di mana kontrol penuh atas semua variabel sangat sulit dilakukan, namun evaluasi terhadap efektivitas model pembelajaran tetap dapat dilakukan dengan pendekatan ini. Data yang diperoleh dari pretest dan posttest akan dianalisis menggunakan uji statistik, seperti uji-t, untuk melihat signifikansi perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok, sehingga dapat disimpulkan apakah penerapan model pembelajaran Quantum Learning

berbantuan media papan flannel benar-benar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Desain penelitian pada penelitian ini adalah *Randomized Pretest-Posttest Control-Group*. Rancangan desain penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1. Desain Penelitian**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kontrol	O1	-	O2
Eksperimen	O3	X	O4

Keterangan:

- O1 : *Pretest* kelompok kontrol
- O2 : *Posttest* kelompok kontrol
- O3 : *Pretest* kelompok eksperimen
- O4 : *Posttest* kelompok eksperimen
- X : Perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan flannel

Agar lebih jelasnya gambaran lebih spesifik langkah-langkah atau tahapan desain dalam penelitian ini, sebagai berikut.

Tahap 1 Pada penelitian ini, pemberian tes awal (*pretest*) konsep “Tema 1: Bagaimana Tubuh Kita Bergerak?” dan “Tema 2: Cerita tentang Indonesia Kita” pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui pemahaman konsep geometri ruang dari kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

Tahap 2 Tahap selanjutnya pemberian perlakuan (*treatment*), untuk kelompok

eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan flannel dan kelompok kontrol diberikan metode pembelajaran secara konvensional (ceramah)

Tahap 3 Tahap selanjutnya yaitu pemberian tes akhir yaitu (posttest) yang berkaitan dengan pemahaman konsep “Tema 1: Bagaimana Tubuh Kita Bergerak?” dan “Tema 2: Cerita tentang Indonesia Kita” antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tahap 4 Dari hasil skor tes kedua kelompok sampel dilakukan pengujian paired sampel t-test dengan uji prasyarat sebelumnya sehingga akan diketahui perbedaan pencapaian pada kedua kelompok sampel secara statistik.

## **3.2. Populasi dan Sampel**

### **3.2.1. Populasi**

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SDI Darur Rohman.

### 3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel merupakan suatu proses pilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian (Sugiyono, 2019). Sampel yang diteliti harus representatif, dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas IVA sebanyak 15 siswa.

### 3.2.3. Teknik Sampling

Pada penelitian ini dalam menentukan sampel menggunakan teknik total sampling. Total Sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pembelajaran konvensional dengan perbedaan pengaruh model *Quantum Learning* berbantuan media papan flanel terhadap hasil belajar IPAS.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah cara yang ditempuh untuk mengumpulkan informasi sebagai data dengan kata lain metode pengumpulan data memerlukan alat ukur yang disebut instrument. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, selanjutnya data yang tersusun merupakan bahan penting yang digunakan untuk tujuan dan untuk membuktika hipotesis (Yasin et al.,

2024). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan tes dan observasi. Tes menjadi metode utama dalam penelitian ini, sedangkan observasi sebagai metode bantuan.

Metode tes dan observasi yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *Quantum Learning* berbantuan media papan flanel terhadap hasil belajar IPAS. Observasi diberikan pada awal kegiatan sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan dilakukan saat pembelajaran berlangsung, dan melakukan observasi pada akhir kegiatan pembelajaran setelah diberikan perlakuan (posttest). Hasil dari observasi dan angket dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Quantum Learning* berbantuan media papan flanel terhadap hasil belajar IPAS pada materi perubahan lingkungan fisik dan dampaknya bagi daratan.

### **3.4. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, variabel hasil belajar diukur dengan menggunakan instrumen tes yaitu berupa pretest dan posttest serta instrument non tes berupa lembar observasi.

#### **3.4.1. Tes**

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif (Nida Winarti et al., 2022). Tes yang digunakan berbentuk tes individual dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar setiap

siswa. Pada pelaksanaannya menggunakan tes tulis berupa *pretest* dan *posttest*. Tes yang digunakan adalah untuk mengetahui hasil belajar kognitif. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk soal pilihan ganda sejumlah 20 soal dengan penjelasan skema kisi-kisi berikut ini.

**Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Tes**

Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal
Memahami konsep materi	Menjelaskan konsep dasar materi dengan bantuan media papan flannel	1, 2
	Mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam materi	3, 4
	Menyederhanakan masalah	5, 6
Membuat Rencana Pembelajaran	Merancang materi serta bentuk penyelesaiannya	7, 8
	Mengartikan materi dalam bentuk kalimat mereka	9, 10
	Memberikan contoh konkret dan aplikasi dari konsep materi	11, 12
Melaksanakan Pembelajaran	Mengimplementasikan rencana pembelajaran menggunakan media	13, 14
	Menerapkan konsep dalam situasi nyata	15, 16
Membuat kesimpulan	Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan konsep dan realita yang ada pada materi	17, 18
	Membuat kesimpulan dari hasil yang diperoleh	19, 20

### 3.4.2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra (Damayanti et al., 2023).

Observasi dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui realitas

perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi yang timbul akibat *treatment* atau perilaku yang diberikan. Format lembar observasi berbentuk tabel berisi pernyataan mengenai tahapan-tahapan pembelajaran dalam kolom *checklist* yang akan diisi oleh observer dengan 3 penskoran dengan kategori tidak nampak (TN), cukup nampak (CN), sudah nampak (SN). Berikut kisi-kisi instrumen observasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Observasi**

No	Indikator	Penilaian		
		TN	CN	SN
1	Memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan yang akan mereka lakukan.			
2	Mencatat hal penting penjelasan dari guru dan hasil diskusi.			
3	Bertanya mengenai hal yang belum jelas, menyampaikan pendapatnya, dan mempresentasikan hasil diskusi.			
4	Menjawab pertanyaan guru dan menanggapi hasil presentasi kelompok lain.			
5	Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dari guru atau kelompok lain.			
6	Semangat dan antusias siswa dalam pembelajaran.			
7	Melakukan permainan dalam menggunakan media.			

### 3.5. Teknik Analisis Data

#### 3.5.1. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat validitas suatu instrument. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Trinaldi et al., 2022). Pengguna uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kesesuaian hasil ukur instrumen dengan jumlah instrumen. Pengujian ini menggunakan uji *pearson correlation* berbantuan program SPSS 25. Setelah diperoleh nilai  $r$  hitung, kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r$  tabel dengan taraf  $\alpha = 5\%$  jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka soal dikatakan valid, dan soal yang tidak valid jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu instrumen yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu instrumen dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2019). Pengukuran reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengujian reliabilitas digunakan dengan menggunakan program IBM SPSS 25. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai  $\alpha > 0,70$  (Ghozali, 2018).

c. Uji Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Uji tingkat kesukaran menggunakan bantuan *software* ANATES V4 dengan klasifikasi taraf kesukaran menurut Arikunto (2016) dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.4. Klasifikasi Taraf Kesukaran**

Taraf Kesukaran	Klasifikasi
$0 \leq P \leq 30,00$	Sukar
$31,00 \leq P \leq 70,00$	Sedang
$71,00 \leq P \leq 100$	Mudah

d. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Fatimah, 2019). Uji daya pembeda menggunakan *software* ANATES V4 dengan klasifikasi interpretasi sebagai berikut.

**Tabel 3.5. Klasifikasi Daya Pembeda**

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
71 - 100	Sangat Baik
41 - 70	Baik
21 - 40	Cukup
0 - 20	Jelek

### 3.5.2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menggunakan bantuan SPSS 25 dengan asumsi jumlah sampel penelitian kurang dari 50. Kriteria normalitas *Shapiro-Wilk* adalah jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka sampel berdistribusi normal. Apabila  $\text{Sig} < 0,05$  maka sampel tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2019).

b. Uji Homogenitas

Jenis pengujian untuk menguji homogenitas menggunakan bantuan SPSS 25 dengan uji *levene statistics*. Pengambilan keputusan berpedoman pada ketentuan jika  $\text{Sig.} < 0,05$  maka data tidak memiliki variansi yang homogen. Apabila  $\text{Sig} > 0,05$  maka data memiliki variansi homogen.

### 3.5.3. Pengujian Hipotesis

Jenis pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yaitu menggunakan uji beda atau uji T. Uji T yang digunakan yaitu Uji *Paired Sample t-Test*. Uji *Paired Sample t-Test* adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok rata-rata dari dua sampel yang sama. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji *Paired Sample t-Test* pada program SPSS, pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara melihat taraf signifikan p ( $\text{Sig. 2-tailed}$ ) dengan ketentuan:

- a. Jika nilai  $\text{Sig. (2-tailed)} > 0,05$ , maka hipotesis ditolak.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Data Penelitian**

##### **4.1.1. Sekolah Dasar Islam Darur Rohman**

Secara geografis letak SDI Islam Darur Rohman di Jalan Makam H. Nurrohman RT 04 RW 07 Banjardowo Genuk Semarang merupakan daerah yang strategis karena terletak 10 diantara beberapa kampung serta banyaknya warga pendatang yang memiliki anak usia pra sekolah yang sangat banyak. Desa Banjardowo merupakan desa yang terletak di daerah Kecamatan Genuk Kota Semarang. Kecamatan Genuk merupakan salah satu kecamatan dari 16 kecamatan yang ada di Kota Semarang. Secara geografis Kecamatan Genuk berada di wilayah administrasi Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Di sebelah utara Kecamatan Genuk berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pedurungan, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Demak, dan di sebelah barat dengan Kecamatan Gayamsari dan Kecamatan Semarang Utara. Desa Banjardowo juga memiliki letak yang strategis dalam bidang ekonomi, pemerintahan dan pengembangan pendidikan. Adapun dukungan masyarakat sangat besar dalam pendirian SDI Islam Darur Rohman yaitu:

Tokoh masyarakat yang berada di Jl Tanggul Rejo RT 04/07 Banjardowo Genuk Semarang.

- a. Tokoh masyarakat yang berada di Jl Kauman RT 01/09 Banjardowo.

- b. Tokoh masyarakat yang berada di Jl Kauman RT 02/09 Banjardowo.
- c. Tokoh masyarakat yang berada di Jl Kauman RT 03/09 Banjardowo.
- d. Tokoh masyarakat yang berada di Jl Tlogo Biru RT 02/05 Banjardowo.
- e. Tokoh masyarakat yang berada di Jl Tlogo Biru RT 01/05 Banjardowo Genuk Semarang. Berdasarkan Keputusan Musyawarah bersama pengurus yayasan dengan tokoh masyarakat, maka diputuskan nama lembaga SDI Islam Darur Rohman yang bertempat di Jalan Makam.
- f. Nurrohman RT 04 RW 07 Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang yang dimulai sejak tahun pelajaran 2020/2021.

#### 4.1.2. Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol

Data hasil belajar dalam penelitian ini meliputi data pretes dan postes. Deskripsi data pada kelompok kontrol ini dengan perlakuan pembelajaran konvensional yang secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1. Deskripsi Hasil Belajar Kelompok Kontrol**

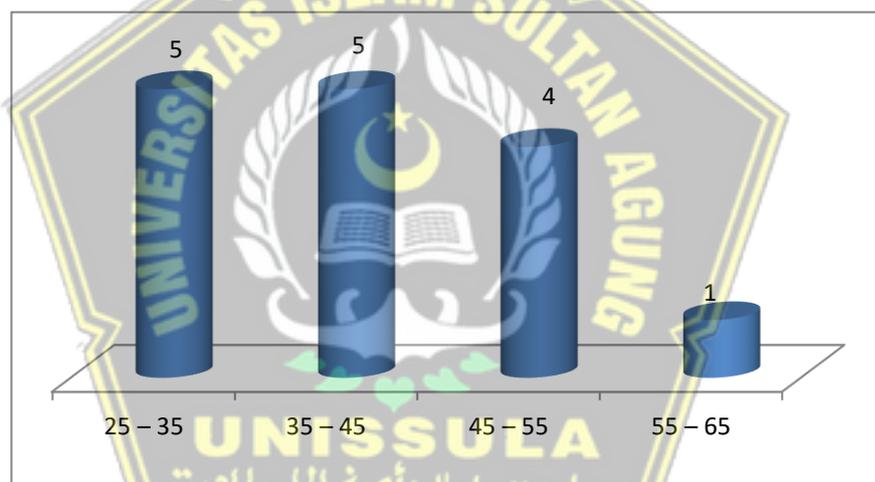
Deskripsi	Kelompok Kontrol	
	Pretes	Postes
<i>Min</i>	25	45
<i>Max</i>	60	65
<i>Mean</i>	41,67	56,33
Standar Deviasi	10,801	7,432

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPAS sebelum perlakuan yaitu 41,67. Setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata siswa yaitu 56,33. Selanjutnya distribusi frekuensi nilai pretes hasil belajar IPAS kelompok kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pretes Hasil Belajar Kelompok Kontrol**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	25 – 35	5	33,3%
2	35 – 45	5	33,3%
3	45 – 55	4	26,7%
4	55 – 65	1	6,7%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretest* hasil belajar siswa kelompok kontrol digambarkan dalam histogram di bawah ini.



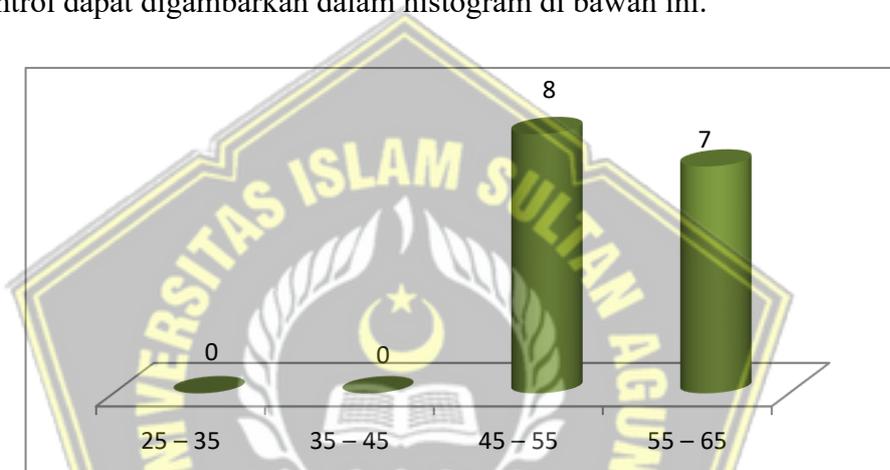
**Gambar 4.1. Distribusi Frekuensi Pretes Hasil Belajar Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi pretes hasil belajar kelompok kontrol mayoritas terletak pada interval 25 – 35 dan 35 – 45. Selanjutnya deskripsi distribusi frekuensi skor posttes hasil belajar kelompok kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Posttes Hasil Belajar Kelompok Kontrol**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	25 – 35	0	0%
2	35 – 45	0	0%
3	45 – 55	8	53,3%
4	55 – 65	7	46,7%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi postes hasil belajar kelompok kontrol dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini.



**Gambar 4.2. Distribusi Frekuensi Posttes Hasil Belajar Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi postes hasil belajar kelompok kontrol mayoritas terletak pada interval 45,0 – 50,0 sebanyak 8 siswa (53,3%).

#### 4.1.3. Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen

Data hasil belajar dalam penelitian ini meliputi data pretes dan posttes. Deskripsi data pada kelompok eksperimen ini dengan perlakuan pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan flannel yang secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4. Deskripsi Hasil Belajar Kelompok Eksperimen**

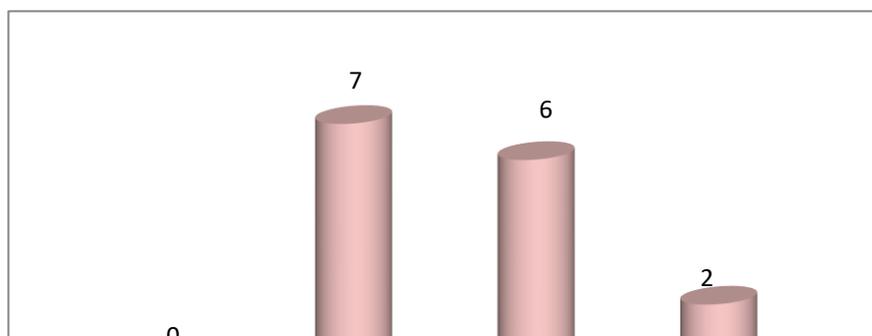
Deskripsi	Kelompok Eksperimen	
	Pretes	Posttes
<i>Min</i>	35	75
<i>Max</i>	60	100
<i>Mean</i>	48,67	87,67
Standar Deviasi	6,935	8,209

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPAS sebelum perlakuan yaitu 48,67. Setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata siswa yaitu 87,67. Selanjutnya distribusi frekuensi nilai pretes hasil belajar IPAS kelompok eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Pretes Hasil Belajar Kelompok Eksperimen**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	25 – 35	0	0%
2	35 – 45	7	46,7%
3	45 – 55	6	40,0%
4	55 – 65	2	13,3%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretest* hasil belajar siswa kelompok kontrol digambarkan dalam histogram di bawah ini.



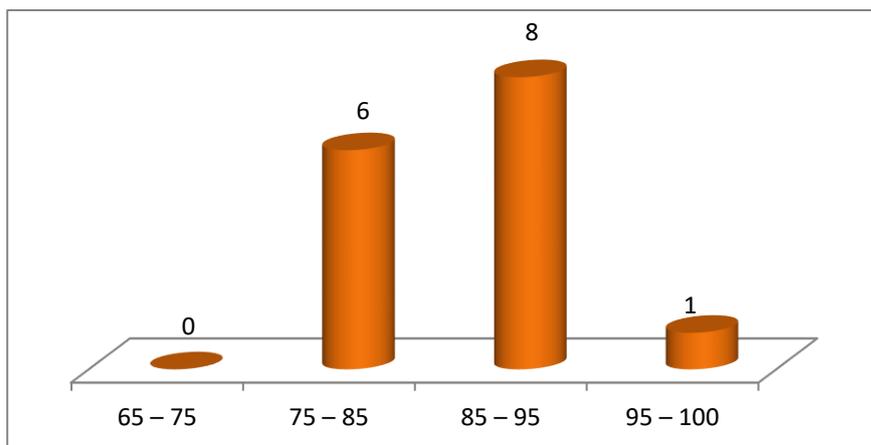
**Gambar 4.3. Distribusi Frekuensi Pretes Hasil Belajar Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi pretes hasil belajar kelompok eksperimen mayoritas terletak pada interval 35 – 45. Selanjutnya deskripsi distribusi frekuensi skor posttes hasil belajar kelompok eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Posttes Hasil Belajar Kelompok Eksperimen**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	65 – 75	0	0%
2	75 – 85	6	40,0%
3	85 – 95	8	53,3%
4	95 – 100	1	6,7%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi posttes hasil belajar kelompok eksperimen dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini.



#### **Gambar 4.4. Distribusi Frekuensi Posttes Hasil Belajar Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi posttes hasil belajar kelompok eksperimen mayoritas terletak pada interval 85 – 95 sebanyak 8 siswa (53,3%).

### **4.2. Hasil Analisis Data Penelitian**

#### **4.2.1. Pengujian Instrumen Penelitian**

##### a. Uji Validitas Instrumen

Data hasil dalam pembelajaran diperoleh dari tes yang dilakukan terhadap siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum melaksanakan tes tersebut, instrumen tes yang terdiri dari 20 butir soal uraian dilakukan uji coba terlebih dahulu terhadap 10 siswa kelas IVA SDI Islam Darur Rohman secara acak. Analisis uji validitas pada instrumen hasil belajar dilakukan dengan menggunakan uji *pearson correlation* dengan hasil dipaparkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Instrumen**

<b>Item Soal</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Item 1	0,782	0,631	Valid
Item 2	0,817	0,631	Valid
Item 3	0,679	0,631	Valid
Item 4	0,893	0,631	Valid

Item Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 5	0,822	0,631	Valid
Item 6	0,871	0,631	Valid
Item 7	0,905	0,631	Valid
Item 8	0,688	0,631	Valid
Item 9	0,681	0,631	Valid
Item 10	0,701	0,631	Valid
Item 11	0,913	0,631	Valid
Item 12	0,932	0,631	Valid
Item 13	0,904	0,631	Valid
Item 14	0,890	0,631	Valid
Item 15	0,963	0,631	Valid
Item 16	0,636	0,631	Valid
Item 17	0,959	0,631	Valid
Item 18	0,877	0,631	Valid
Item 19	0,840	0,631	Valid
Item 20	0,974	0,631	Valid

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan uji instrumen tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dengan responden 10 siswa dimana  $\alpha = 0,05$  dan  $r$  tabel ( $Df = n - 2$ ) = 0,631. Hasil perhitungan diketahui bahwa keseluruhan item soal termasuk valid sehingga seluruh soal tersebut layak untuk diujikan terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah butir soal dilakukan uji validitas, selanjutnya butir soal diujikan ke dalam reliabilitas. Untuk mengukur reliabilitas, penelitian ini akan melakukannya dengan cara *one shoot* menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Cronbach's Alpha	n of Items
0,811	20

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai koefisien *Cronbach's Alpha* dari instrumen hasil belajar yang berjumlah 20 butir pertanyaan yaitu 0,811. Dengan demikian diketahui bahwa instrumen tersebut telah memenuhi syarat yaitu reliabel karena nilai koefisien *Cronbach's Alpha*  $> 0,70$ .

c. Uji Tingkat Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran dilakukan untuk menunjukkan kualitas butir soal dan dikategorikan termasuk mudah, sedang, atau sukar. Menghitung tingkat kesukaran pada 20 butir soal yang dinyatakan valid dilakukan dengan bantuan *software* ANATES V4, sehingga diperoleh hasil dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.9. Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

Item Soal	Taraf Kesukaran	Keterangan
Item 1	53,33	Sedang
Item 2	40,00	Sedang
Item 3	53,33	Sedang
Item 4	46,67	Sedang
Item 5	53,33	Sedang
Item 6	53,33	Sedang
Item 7	40,00	Sedang
Item 8	40,00	Sedang
Item 9	40,00	Sedang
Item 10	6,67	Sangat Sukar
Item 11	26,67	Sukar
Item 12	26,67	Sukar
Item 13	46,67	Sedang

Item Soal	Taraf Kesukaran	Keterangan
Item 14	40,00	Sedang
Item 15	26,67	Sukar
Item 16	46,67	Sedang
Item 17	40,00	Sedang
Item 18	46,67	Sedang
Item 19	40,00	Sedang
Item 20	40,00	Sedang

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 20 soal terdapat 1 soal yang dikategorikan sangat sukar, terdapat 2 soal dalam kategori sukar, dan terdapat 17 soal dalam kategori sedang.

d. Uji Daya Beda

Uji daya pembeda dilakukna untuk membedakan kemampuan siswa dalam menjawab soal. Daya pembeda yang baik pada butir soal akan mampu membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Kategori yang diberikan yaitu nilai Indeks Daya Pembeda dengan nilai 0 – 20 termasuk klasifikasi jelek, nilai 21 – 40 termasuk klasifikasi cukup, nilai 41 - 70 termasuk klasifikasi baik, dan nilai 71 - 100 termasuk klasifikasi sangat baik. Perhitungan uji daya pembeda dengan menggunakan bantuan *software* ANATES V4 terlihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.10. Hasil Uji Daya Beda**

Item Soal	Indeks Daya Pembeda	Keterangan
Item 1	25,00	Cukup
Item 2	0,00	Jelek
Item 3	25,00	Cukup
Item 4	0,00	Jelek
Item 5	50,00	Baik
Item 6	75,00	Sangat Baik
Item 7	75,00	Sangat Baik
Item 8	75,00	Sangat Baik
Item 9	100,00	Sangat Baik
Item 10	0,00	Jelek
Item 11	50,00	Baik
Item 12	50,00	Baik
Item 13	50,00	Baik
Item 14	50,00	Baik
Item 15	75,00	Sangat Baik
Item 16	50,00	Baik
Item 17	50,00	Baik
Item 18	25,00	Cukup
Item 19	0,00	Jelek
Item 20	50,00	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 5 butir soal memiliki daya beda yang sangat baik, terdapat 8 butir soal yang baik, terdapat 3 butir soal yang cukup, dan sisanya 4 soal memiliki daya beda yang jelek.

#### 4.2.2. Pengujian Prasyarat Analisis

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan program SPSS 25 karena sampel penelitian termasuk sampel kecil. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika Sig. > 0,05 maka data

berdistribusi normal dan jika Sig. < 0,05 dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan.

**Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas Kelompok Pretes dan Posttes**

No	Kelompok	Sig.	Keterangan
1	Pretes Kelompok Kontrol	0,584	Normal
2	Posttes Kelompok Kontrol	0,064	Normal
3	Pretes Kelompok Eksperimen	0,420	Normal
4	Posttes Kelompok Eksperimen	0,085	Normal

Berdasarkan tabel 4.11, terlihat bahwa data pretes dan posttes baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen memiliki nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan seluruh kelompok data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk pengujian dilakukan melalui uji *levene's statistic* dengan 0,05 (sig > 0,05). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.12. Hasil Uji Homogenitas**

	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
Based on Mean	1,364	0,263	Homogen

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa signifikansi dari *Based on Mean* memiliki nilai lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varian yang dimiliki sampel-sampel tersebut homogen, dengan demikian proses analisis dapat dilanjutkan pada uji hipotesis penelitian.

### 4.2.3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model *Quantum Learning* dengan media papan flannel terhadap hasil belajar IPAS. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* karena berdasarkan hasil uji prasyarat termasuk dalam kategori uji parametrik.

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan simpulan adalah jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun berikut hasil pengujian hipotesis dengan *Paired Sample T-Test*.

**Tabel 4.13. Hasil Uji *Independent Sample T-Test***

Mean	Std. Dev	t	Df	Sig. (2-tailed)
-31,333	10,431	-11,634	14	0,000

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka berdasarkan hasil pengujian *Paired Sample T-Test* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menandakan bahwa “model pembelajaran *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS di SDI Islam Darur Rohman”.

### 4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan siswa kelas IV di SDI Islam Darur Rohman. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan pre- test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata pretest kelompok kontrol adalah 41,67 dan untuk kelompok eksperimen adalah 48,67. Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda pada materi yang sama, yaitu terkait “Tema 1: Bagaimana Tubuh Kita Bergerak?” dan “Tema 2: Cerita tentang Indonesia Kita”. Siswa yang ada pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dengan media bantuan papan flanel. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata posttest kelompok kontrol adalah 56,33 dan untuk kelompok eksperimen adalah 87,67.



**Gambar 4.5 Pengerjaan Soal Post Test/Pretest**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 95% diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian

dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, yang artinya model pembelajaran *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS di SD Islam Darur Rohman.



**Gambar 4.6. Pembelajaran *Quantum Learning* dengan Media Bantuan Papan Flanel**

Kegiatan pendahuluan pada setiap pertemuan dilakukan dengan menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran, mengawali pembelajaran dengan doa, mengkondisikan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Kemudian guru mengarahkan siswa membentuk kelompok dan membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran, tahap pertama adalah guru membentuk kelompok yang berisi 4 hingga 5 siswa yang diawali dengan pengenalan media pembelajaran papan flanel. Pada tahap ini orientasi terjadi dengan pengamatan masalah yang terdapat pada LKPD. Siswa diminta melengkapi informasi untuk menemukan pengalaman konsep materi yang pernah dipelajari dan

konsep baru. Pada tahap mengungkapkan ide, guru meminta siswa berdiskusi secara berkelompok untuk menyelesaikan LKPD yang dibagikan. Pada tahap tantangan siswa menyampaikan pendapatnya dengan mempresentasikan di depan kelas.

Pada tahap penerapan terlihat guru memberikan latihan soal supaya siswa lebih memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam dan bermakna. Latihan soal diberikan dalam bentuk media pembelajaran papan flanel. Hal ini memberikan manfaat terjadinya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pada media papan flanel ini siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan dalam waktu yang sudah ditentukan. Akhir sesi ini siswa dapat melihat 3 peringkat kelompok tercepat dalam mengerjakan media papan flanel. Hal ini menyebabkan siswa merasakan adanya kompetisi antar kelompok dan membuat belajar semakin semangat. Pada tahap terakhir siswa diberi kesempatan untuk mengevaluasi kelemahan maupun kesalahan dalam menjawab permasalahan. Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru meminta siswa mengerjakan tugas individu sebagai evaluasi dari pembelajaran hari itu.

Model pembelajaran *Quantum Learning* ini merupakan kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat (Indah Hafizhah et al., 2022). Pada intinya, model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan salah satu model pembelajaran

yang dirancang dari beberapa teori psikologi kognitif yang ada sebelumnya sehingga harapannya dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif, inspiratif, aktif, menantang, efektif menggairahkan serta menyenangkan.

Kelebihan penerapan model *Quantum Learning* yaitu dapat memperbaiki hasil belajar dan menumbuhkan minat belajar siswa dengan mengaitkan materi pelajaran (konten) dengan kehidupan sehari-hari (konteks), selain itu model ini menginteraksi segala komponen di dalam kelas dan lingkungan sekolah untuk dirancang sedemikian rupa semua topik pembicaraan dan bertujuan untuk kepentingan siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan diri dan pengetahuannya (Puji, 2019). Penerapan model *Quantum Learning* dapat membuat suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan untuk memancing keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal dan mampu membentuk suasana sesuai dengan karakter siswa SDI (Siahaan et al., 2021).

Media papan flannel adalah suatu media papan yang berlapis kain flannel yang memiliki permukaan lapisan berbulu yang berfungsi untuk melekatkan gambar, huruf, dan angka-angka sehingga dapat dipasangi, dilipat, dilepas, dan mudah dipakai berkali-kali serta efektif untuk penyampaian materi dalam proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan dan partisipasi aktif siswa. Hasil belajar sebagai suatu capaian yang menggambarkan kemampuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, baik berupa perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam keadaan apapun dan diperoleh dengan usaha terlebih dahulu yang kemudian

akan diukur dan dinilai yang kemudian digambarkan dalam bentuk angka atau pernyataan (Dewi, 2022).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

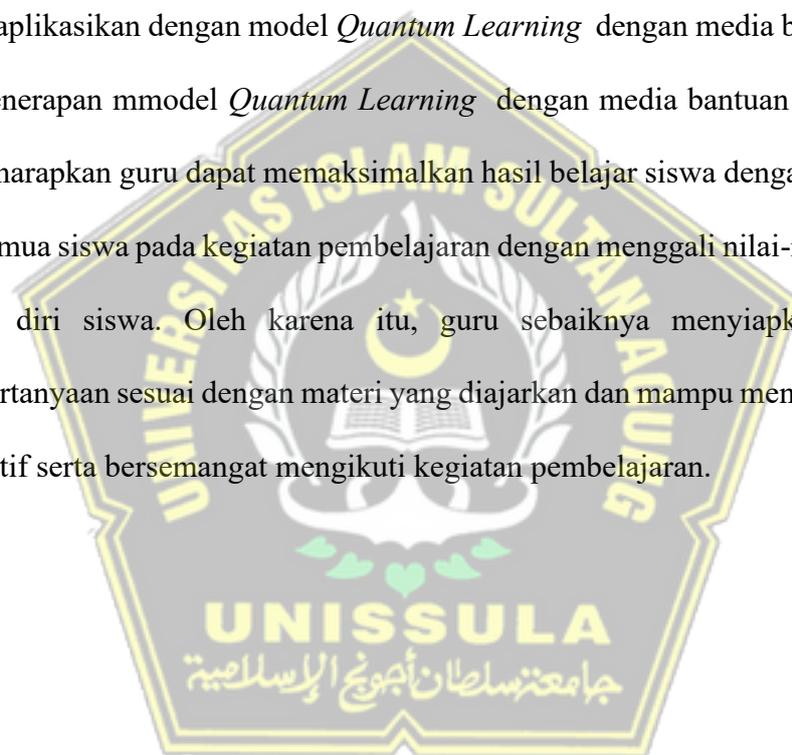
#### **5.1. Simpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* berbantuan media papan flanel memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Islam Darur Rohman. Pengujian menggunakan *Paired Sample T-Test* menghasilkan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa model *Quantum Learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Hal ini membuktikan bahwa model *Quantum Learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model *Quantum Learning* dibandingkan dengan metode konvensional. Siswa yang belajar dengan *Quantum Learning* menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih besar, yang mencerminkan efektivitas model ini dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Penerapan media papan flanel dalam *Quantum Learning* juga berhasil meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, sehingga model ini dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di sekolah.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka terdapat beberapa saran dari penulis yaitu pembelajaran dengan menerapkan model *Quantum Learning* dengan media bantuan papan flanel sebaiknya dirancang dan dipersiapkan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Perencanaan tersebut diantaranya adalah menentukan tema yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran sehingga cocok untuk diaplikasikan dengan model *Quantum Learning* dengan media bantuan papan. Penerapan model *Quantum Learning* dengan media bantuan papan flanel, diharapkan guru dapat memaksimalkan hasil belajar siswa dengan melibatkan semua siswa pada kegiatan pembelajaran dengan menggali nilai-nilai yang ada di diri siswa. Oleh karena itu, guru sebaiknya menyiapkan beberapa pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan dan mampu menjadikan siswa aktif serta bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U., Muhsam, J., & Aryanti. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Tandur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv SDIk Tualaran Kabupaten Malaka. *Mimbar PGSDI Flobamorata*, 1(2), 32–38.
- Alhakiki, A., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Quantum Teaching Kerangka TANDUR Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 534–540. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.395>
- Alhudri, Said; Heriyanto, M. (2022). Pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK Wira Harapan. *Indonesian Journal of Education Development*, 3(2), 240–247. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7032283>
- Anshu, A., & Arunachalam, S. (2023). A survey on the complexity of learning quantum states. *Nature Reviews Physics*. <https://doi.org/10.1038/s42254-023-00662-4>
- Apriliani, N., Ardilansari, Saddam, Maemunah, Mayasari, D., & Rejeki, S. (2023). Metode Pembelajaran Quantum Learning Berbasis Strategi Inkuiri pada Pembelajaran PPKn. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 27–34.
- ardiyansyah, M, A. M. (2023). PENGGUNAAN MODEL QUANTUM LEARNING BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PECAHAN DI SDI NEGERI 02 AIKME BARAT. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.74>
- Beddu, S. (2019). Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71–84.
- Chalik, S. A. (2022). Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 10(2), 213–226. <https://doi.org/10.24252/saa.v10i2.31778>
- Damayanti, D. L., Hidayati, D., & Mandasari, O. (2023). Digital Library : Upaya Mewujudkan Perpustakaan Sekolah Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4487–4496.
- Dewi, N. R. (2022). Penerapan Desain Pembelajaran Addie E-Learning Materi Bahasa Inggris Pada Siswa Sma. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2774–2784. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.3978>
- Fatimah, laela U. (2019). ANALISIS KESUKARAN SOAL, DAYA PEMBEDA DAN FUNGSI DISTRAKTOR. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(112), 37–64.
- Fitri. (2021). Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 5(1), 88–101.
- Fitri, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 40–51. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8681>
- Gebhart, V., Santagati, R., Gentile, A. A., Gauger, E. M., Craig, D., Ares, N., Banchi, L., Marquardt, F., Pezzè, L., & Bonato, C. (2023). Learning quantum

- systems. *Nature Reviews Physics*, 5(3), 141–156. <https://doi.org/10.1038/s42254-022-00552-1>
- Hardani, A. B. P., & Nashikhah, M. (2023). Studi Literatur Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning di Sekolah Menengah Kejuruan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5672–5684.
- Haryati, T. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Model Belajar Sambil Bermain Perbantuan Media Monopoli (PTK Matematika Kelas III SDI Negeri Nyimplung Tahun 2017). *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 02(01), 187–194.
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>
- Indah Hafizhah, Ikhwan Aldi Wardana, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i1.69>
- irkham amiruddin. (2019). Efektifitas Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 824–831.
- Ismiyanti, Y. (2020). *The Effect of Bamboo Dance Learning Model on Interest and Learning Achievement of Social Sciences Class III SDIN 2 Temulus*. <https://doi.org/10.4108/eai.27-8-2020.2303201>
- Meida, P., MiSDIalina, M., & Surmilasari, N. (2020). Metode Quantum Learning Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Negeri 5 Sekayu. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(2), 179–188. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v2i2.4153>
- Mokambu, F. (2021). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran ipa di kelas V SDIN 4 Talaga Jaya. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November*, 56–62.
- Muhammad Ikhsan, & Muhammad Syafiq Humaisi. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.45>
- Musthafa, I., & Meliani, F. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Islam Klasik Al-Zarnuji di Era Revolusi Industri 4.0. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 664–667. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.329>
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 292–297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Nida Winarti, Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>
- Ningsih, W., Suseno, N., & Salim, M. B. (2023). Perbandingan Hasil Belajar Dan

- Tingkat Kolaborasi Siswa Menggunakan Metode Diskusi Antara Kelompok Homogen Dengan Kelompok Heterogen. *Jurnal Firnas*, 4(1), 18–27. <https://doi.org/10.24127/firnas.v4i2.4423>
- Nst, M. M., Apriliani, A., & Kalsum, U. (2023). Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mi. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 11–14. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i1.208>
- Nurfadilah, K., & Nurachadijat, K. (2023). Peran Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di MA AL-Istiqomah Kota Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 22–28. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.243>
- Nursarofah, N. (2002). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 38–.
- Puji, H. (2019). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Metode Quantum Pada Siswa Kelas V SDI Negeri Laban 01 Kecamatan Mojolaban. *Jurnal Statistika, Vol 5(1)*, 71–80.
- Putri, R. D. P., Suyadi, S., & Siregar, V. V. (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i1.7671>
- Ruhamdani, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Guguritan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (PIJAR)*, 4(1), 9–20.
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sakila, R., Lubis, N. faridah, Saftina, Mutiara, & Asriani, D. (2023). Pentingnya Peranan IPA dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 119–123.
- Siahaan, K. W. A., Damanik, D. H. S., Tambunan, S. S., Simanjuntak, M., & Sihombing, D. (2021). Implementasi Model Quantum Teaching Dan Metode Snowball Throwing Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Kimia. *INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 16–24. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/416>
- Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sukma, R. R., Ismiyanti, Y., & Ulia, N. (2022). Pengaruh Blended Learning dengan model Flipped Classroom berbantuan video terhadap hasil belajar kognitif kompetensi IPA kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 142. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.2.142-156>
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 289–302.
- SUSANTI, A. (2023). PENERAPAN STRATEGI QUANTUM LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 5(1), 1–

14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Trinaldi, A., Afriani, M., Budiyono, H., Rustam, R., & Priyanto, P. (2022). Persepsi Guru terhadap Model PjBL pada Kurikulum Prototipe. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7408–7417. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3526>
- Tugiah, T., & Asmendri, A. (2022). Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Quatum Teaching dan Learning SMP11 Sijunjung. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(7), 596–605. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i7.367>
- Wahyu Ningsih, I., Mayasari, A., Arifudin, O., & Al Hidayah Bogor, S. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3), 162–173.
- Yetni, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Learning dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SDI Negeri 133 Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 53–61.

